**PENGUNAAN MEDIA ROTARE EDUKASI BERBAHAN LOOSE PARTS
TERHADAP PENINGKATAN GERAK LOKOMOTOR PADA ANAK
USIA 4-5 TAHUN**

Nunung Nuryati, Elis Mariam, Yesi Fitria

Email: nunungnuryati71@gmail.com, elismariam26@gmail.com danyesifitria200@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Artikel Masuk: 3 Agustus 2024 Artikel Review: 9 Agustus 2024 Artikel Revisi: 11 Agustus 2024	Di masa emas, anak memiliki potensi yang masih berkembang sehingga perlu di stimulasi dengan baik sesuai perkembangannya. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam perkembangan anak adalah perkembangan pada motorik anak. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan media ROTARE edukasi berbahan <i>loose parts</i> terhadap peningkatan gerak lokomotor untuk anak usia 4-5 tahun di KB Jaya Giri. Peneliti ingin mencoba membuat suatu media pembelajaran berbahan <i>loose parts</i> untuk mengetahui keefektifan penggunaan media tersebut terhadap peningkatan gerak lokomotor. Objek pada penelitian ini adalah siswa-siswi KB Jaya Giri dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian mix methode. Proses pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah berdasarkan hitungan skala persentase menunjukkan angka 85% untuk media ROTARE, 75% untuk gerak lokomotor, dan 80% secara keseluruhan. Itu artinya bahwa penggunaan media ROTARE sudah sangat efektif terhadap peningkatan gerak lokomotor pada anak usia 4-5 tahun di KB Jaya Giri karena termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media ROTARE ini dapat dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran yang menyenangkan serta efektif untuk anak usia 4-5 tahun.
Kata Kunci: Gerak Locomotor, Media Rotare Edukasi, Anak Usia 4-5 Tahun	

Pendahuluan

Masa yang paling penting dan mendasar dalam proses perkembangan seseorang adalah masa kanak-kanak. Tahapan ini ditandai dengan berbagai tahapan yang secara *essential* penting yang akan berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Salah satu masa yang menjadi khas bagi masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*brilliant age*).

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang biasa dikenal dengan singkatan PAUD merupakan suatu pendidikan yang menjadi landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan yang terkoordinasi antara keterampilan motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosional, kecerdasan kompleks, dan kecerdasan spiritual. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang cukup agar tumbuh kembang sesuai usia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini merupakan suatu kegiatan pengajaran yang difokuskan kepada anak sejak lahir sampai

mencapai umur enam tahun. PAUD akan mendorong pertumbuhan jasmani dan rohani melalui penyampaian rangsangan pendidikan dan memajukan perkembangan anak. Pertumbuhan fisik dan mental terjadi untuk mempersiapkannya untuk pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfokus pada lima aspek perkembangan, perkembangan kognitif, perkembangan motorik, perkembangan moral, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa. Salah satu perkembangan anak yang harus mendapat perhatian lebih adalah perkembangan motorik anak.

Menurut Umama (2016: 9), keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan anak yang berkesinambungan dengan penguasaan otot-otot besar, antara lain kemampuan berlari, melompat, duduk, berjalan, dan lain-lain. Ciri-ciri dari motorik halus terutama pada anak Target usia perkembangannya adalah 4-5 tahun, anak dapat merekatkan benda, mengerjakan puzzle (menjajarkan potongan gambar), memeriksa kertas dengan pensil, dapat melempar dan menangkap bola, melipat kertas, dan berjalan dengan kertas dalam variasi yang berbeda (bolak-balik), melompat lebih dari 1 meter dari posisi berdiri semula, berlari dan langsung menendang bola, dan lain-lain

Catron dan Allen berpendapat bahwa keterampilan motorik mewakili berbagai kemungkinan gerakan. Pengalaman belajar yang mengeksplorasi aktivitas sensorimotorik yang melibatkan penggunaan otot besar dan kecil memungkinkan anak mengembangkan keterampilan sensorimotorik (Yuliani Nurani, 2009). Otot yang digunakan meliputi otot besar dan otot kecil. Latihan yang menggunakan otot besar antara lain berjalan, berlari, dan melompat. Aktivitas yang menggunakan otot kecil antara lain menulis, menggambar, dan memotong.

Menurut penelitian sebelumnya dalam artikel “Pengembangan Media ROTARE (*Rotating Wheel of Education*) untuk Merangsang Keterampilan Motorik dan Non Motorik pada Anak Usia 4 hingga 5 Tahun” oleh Ludi Diana Ulfah (Ulfah, 2020), gadget kini tersedia bagi hampir khalayak umum. Dari anak-anak sampai orang dewasa. Gadget yang terhubung dengan sistem online menyediakan berbagai fungsi yang bermanfaat sekaligus mengancam jiwa. Salah satu dampak negatif yang dirasakan anak adalah kurang berolahraga. Kebiasaan ini terbawa hingga ke sekolah, sehingga anak cenderung diam.

Berdasarkan pengamatan di Kelompok Bermain Jaya Giri Desa Kertawangun Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, perkembangan motorik kasar anak yaitu gerakan lokomotor masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditandai dengan saat pembelajaran olahraga, anak tidak mau berolahraga karena terkadang suasana hatinya berubah, ingin ditemani orang tua, atau menginginkan hal lain seperti ingin membeli makanan dan mainan terlebih dahulu, tetapi kemudian tetap tidak mau berolahraga. Kasus lain di mana anak berpartisipasi dalam olahraga tetapi tidak mengikuti instruksi guru, anak bergerak bebas sesuai dengan keinginan mereka.

Melihat permasalahan yang telah dijabarkan dengan jelas di atas, maka peneliti ingin menciptakan suatu media sebagai bahan pembelajaran dan mengetahui keefektifan dari media tersebut. Berkat adanya media pembelajaran sehingga mampu meningkatkan gerak motorik yang menarik untuk memotivasi anak dalam melakukan aktivitas motorik.

Dalam gerakan belajar, memberikan contoh juga penting untuk diikuti oleh anak-anak. Maka karena itu peneliti ingin menguji sarana untuk merangsang gerak pada anak usia 4-5 tahun.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah adalah kualitatif. Populasi didefinisikan oleh peneliti sebagai sesuatu yang bersifat umum dan terdiri dari subjek/objek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang dapat diambil kesimpulannya. Sampel ini mewakili sebagian dari populasi. Misalnya, penduduk KB Jaya Giri terdiri dari anak-anak.

Objek yang digunakan untuk keperluan penelitian baik oleh guru maupun siswa di KB Jaya Giri. Oleh karena itu peneliti merinci jumlah guru di KB Jayagiri terdiri dari empat orang dan satu orang manajer. Jumlah siswa di Grup A kini berjumlah 13 orang. Mengingat subjek penelitiannya kurang dari 100 orang, maka peneliti mengemukakan bahwa subjek dan subjek penelitian digunakan dalam penelitian ini.

Subyek peneliti adalah 2 orang guru dan 13 orang siswa kelompok A KB Jaya Giri dan tujuan penelitian adalah penggunaan media ROTARE.

Teknik pengumpulan data adalah suatu bagian yang penting dalam kelancaran penelitian karena yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah perolehan data. Dalam pemenuhan standar data yang telah ditetapkan, peneliti harus memiliki pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Tugas peneliti adalah menentukan fokus penelitian, pengumpulan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data tersebut, memilih informan untuk sumber data, menilai kualitas data, serta menafsirkan data.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi dan situasi sekolah, mewawancarai informan khususnya guru, mengumpulkan informasi dan dokumen sekolah, serta mendokumentasikan seluruh kegiatan yang diteliti. Untuk lebih jelasnya, peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution (Sugiono 2017: 310) observasi merupakan landasan segala ilmupengetahuan. Observasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data seperti perkembangan kreativitas siswa dan kehidupan sehari-hari sebelum dan sesudah bermain, serta observasi terhadap lingkungan sekolah yang mungkin menjadi faktor penghambat atau pendorong perkembangan kreativitas anak.

Adapun macam-macam observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipatif, aktivitas sehari-hari masyarakat diamati dan dijadikan sumber data penelitian. Ini adalah pelajar KB Jaya Giri berusia 4-5 tahun.
- b. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak dilibatkan, hanya pengamat independen seperti kepala sekolah atau satpam sekolah.

2. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara serta pengumpulan informasi berbentuk data akan mempermudah peneliti dalam mengeksplorasi subjek penelitian. Peneliti dapat mengeksplorasi subjek bahkan sampai mendalami lebih jauh apa yang tersembunyi di dalam subjek penelitian.

Menurut Sugiono, wawancara bisa diselenggarakan dengan 3 mode, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur biasanya digunakan dalam teknik pengumpulan data disituasi peneliti telah mengetahui secara jelas mengenai informasi yang akan diperoleh. Dalam mode ini, peneliti harus sudah mematangkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang akan dilakukan.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan kategori wawancara yang mendalam serta dapat dilakukan secara lebih leluasa jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih terbuka dan komprehensif.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara terbuka di mana peneliti tidak beracuan pada panduan wawancara yang sistematis dan terstruktur sepenuhnya untuk pengumpulan data. Panduan wawancara hanya terdiri dari menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Peneliti imenggunakan metode analisis yang diciptakan oleh (Sugiyono, 2019): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, alasannya untuk menguji apakah data tersebut valid atau tidak, mengetahuinya dari sumber dan teknik yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Fakta yang diuraikan dalam bab ini merupakan fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang penggunaan media rotare edukasi berbahan *loose parts* terhadap peningkatan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di KB Jaya Giri Desa Kertawangun Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Hasil

1. Analisis Deskripsi Penggunaan Media ROTARE Edukasi di KB Jaya Giri (Variabel X)

Hasil penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik wawancara langsung dengan informan sebagai bentuk kerja lapangan dan dokumentasi. Para peneliti kemudian menggunakan teknik observasi untuk melengkapi data yang mereka temukan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media edukasi ROTARE loose-part untuk meningkatkan aktivitas fisik pada anak usia 4-5 tahun di KB Jaya Giri.

Peneliti juga menggunakan metode campuran untuk mengidentifikasi kondisi alam suatu fenomena. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan dan memahami realitas yang lebih kompleks. Penelitian dengan menggunakan pendekatan mix methode adalah suatu prosedur penelitian yang akan menghasilkan jenis data deskriptif berupa lisan atau tulisan berdasarkan dari orang dan perilaku yang

dianalisis/diamati. Setelah melakukan tahap penelitian yang meliputi teknik wawancara dan penyebaran kuesioner, langkah selanjutnya adalah deskripsi data, yaitu uraian tentang seluruh data yang penulis peroleh dari hasil penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran angket penggunaan media edukasi longgar ROTARE untuk meningkatkan gerak fisik anak usia 4-5 tahun dan diperoleh dari wawancara guru Kobel Jaya Giri. Berikut ini deskripsi pengukuran survei untuk variabel X :

Tabel 1
Pengukuran Angket Deskripsi Variabel X

No	Pernyataan	Jumlah	Persentasi	Interpretasi
1.	Siswa memahami intruksi guru	3	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	Siswa mengikuti instruksi guru	2	67%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	Guru memiliki harapan khusus saat membuat media	3	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
4.	Keterampilan gerak dasaranak meningkat	2	67%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
5.	Guru membuat mediadalam pelaksanaan pembelajaran	3	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
6.	Dalam pembuatan dan pengembangan media dilakukan secara sistematis dan sistemik	3	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
7.	Media dapat memudahkan guru dalam mengajar	3	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
8.	Siswa dapat belajar secara menyenangkan dengan media yang dibuat guru	3	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
9.	Media pembelajaran sudahbenar-benar efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran	1	33%	Mulai Berkembang (MB)

Penggunaan Media Rotare Edukasi Berbahan Loose Parts Terhadap Peningkatan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Untuk mengetahui deskripsi variable X dapat dihitung berdasarkan jumlah pernyataan dibagi jumlah responden dikali seratus persen, dengan perhitungan:

$$23 \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan hitungan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media ROTARE edukasi di KB Jaya Giri bisa efektif untuk meningkatkan gerak lokomotor pada anak. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan angka 85%, dan secara skala persentase berada pada kisaran angka 76-100% dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Analisis Deskripsi Gerak Lokomotor (Variabel Y)

Berikut deskripsi gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di KB Jaya Girimelalui penyebaran angket diperoleh dari guru KB Jaya Giri sebagai responden:

Tabel 2
Pengukuran Angket Deskripsi Variabel Y

No	Pernyataan	Jumlah	Persentasi	Interpretasi
1.	Siswa senang berolahraga	3	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	Siswa mengetahui macam- macam gerak dasar	1	33%	Mulai Berkembang (MB)
3.	Siswa memahami perbedaan berjalan, berlari dan melompat dengan baik	1	33%	Mulai Berkembang (MB)
4.	Siswa senang berlari	3	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
5.	Outdoor menjadi salah satu tempat belajar yang menyenangkan untuk siswa	3	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
6.	Siswa lebih sering diam dari pada melakukan aktivitas	1	33%	Mulai Berkembang (MB)

7.	Bermain seraya belajarmenjadi salah satu prinsip pembelajara nAUD	3	100%	Berkemba ng Sangat Baik (BSB)
8.	Selain terampil dalam pengembangan motorik, siswa juga lebih percaya diri	3	100%	Berkemba ng Sangat Baik (BSB)

Untuk mengetahui deskripsi variable Y dapat dihitung berdasarkan jumlah pernyataan dibagi jumlah responden dikali seratus persen, dengan perhitungan:

$$\frac{18}{24} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan hitungan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun diKB Jaya Giri memiliki interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan angka 75%, dan secara skala persentase berada pada kisaran angka 51-75%.

Pembahasan

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai penggunaan media ROTARE yang berperan sebagai bahan ajar terhadap peningkatan gerak lokomotor. Yang dimaksud dengan media pembelajaran ialah benda yang dapat dimanipulasi, didengar, dilihat, dibicarakan atau dibaca beserta instrumen yang digunakan dalam penelitian, serta baik dalam kegiatan belajar mengajar yang akan memberikan pengaruh pada efektivitas program instruksional (Fadillah, 2012). Jadi media disini adalah media yang dibuat oleh guru dengan bahan kardus bekas yang dapat dimanipulasi dan dilihat oleh murid dengan harapan bahwa penggunaan media tersebut bisa efektif dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini guru membuat media dan merancangnya sedemikian rupa untuk menarik perhatian anak agar dalam melakukan gerak lokomotor bisa semakin meningkat. Gerak lokomotor merupakan gerak motoric kasar yang paling dasar dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan yang sering kita lakukan setiap hari, seperti berjalan, melompat, dan berlari. Menurut Sayuti Sahara (2003) gerak lokomotor adalah gerak dasar yang menjadi titik awal untuk dipelajari dan dikenalkan kepada anak sejak usia dini.

Efektifitas sendiri juga bisa dipahami sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dengan cara atau upaya tertentu yang konsisten dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif adalah sesuatu yang memiliki efek (yaitu efek, kesan) sejak awal penerapan hukum atau peraturan. Dari hasil observasi di lapangan tahap satu maupun dua penggunaan media ROTARE sudah termasuk dalam kategori berkembang sangat baik, meskipun belum sepenuhnya memberikan efek pada salah satu siswa, dimana siswa tidak mau melakukan gerak lokomotor secara maksimal dengan alasan tidak bisa.

Penggunaan Media Rotare Edukasi Berbahan Loose Parts Terhadap Peningkatan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Namun pada kenyataannya, karakter setiap anak berbeda-beda, salah satu faktor yang mempengaruhi anak tidak mau berolahraga adalah faktor hormon, *mood* anak yang kadang berubah-ubah. Akan tetapi ternyata kasus anak tidak mau berolahraga dalam jenjang PAUD bukan masalah yang terlalu serius karena seiring bertambahnya usia maka kemampuan dan kemauan anak dalam berolahraga akan semakin meningkat. Menurut Byers JA & Walker C (1995) menyatakan bahwa Latihan bermain akan mengalami peningkatan dari anak-anak samapi ke masa anak menjelang sekolah dan puncaknya adalah pada saat usia sekolah dasar, ketika syaraf dan otot sebagai dasar koordinasi.

Dari hasil penelitian yang telah dihasilkan dari para informan, menyatakan bahwa peneliti menemukan beberapa temuan bahwa lebih dari setengah anak bisa mengikuti instruksi guru dalam penggunaan media kardus bekas ini. Hal ini diperkuat oleh pengukuran instrumen wawancara yang memperoleh hasil 80% dalam skala persentase dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil penelitian ini didukung juga oleh Nur Fadhilah, Mustaji dan Miftakhul Jannah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Pola dan Motorik Halus Anak Usia Dini.” Dalam penelitiannya terbukti bahwa terdapat pengaruh dari media roda putar terhadap kemampuan pola anak dan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Kecamatan WaruSidoarjo. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukannya pretest dengan kategori berkembang sesuai harapan kemudian dilakukan posttest dengan kategori berkembang sangat baik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media ROTARE edukasi di KB Jaya Giri sudah efektif terhadap peningkatan gerak lokomotor pada anak. Hal ini dilihat berdasarkan pengukuran angket yang memiliki interpretasi bahwa anak sudah berkembang sangat baik. Anak bisa belajar secara menyenangkan dan efisien.
2. Gerak lokomotor peserta didik di KB Jaya Giri sudah baik. Melalui perkembangan penggunaan media ROTARE anak mengalami peningkatan dalam melakukan gerak lokomotor. Hal ini dilihat berdasarkan pengukuran angket dengan kategori berkembang sangat baik.
3. Media ROTARE edukasi memiliki tingkat efektifitas yang baik terhadap peningkatan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di KB Jaya Giri. Melalui penggunaan media ROTARE, anak bisa belajar secara menyenangkan dan gerak lokomotor anak meningkat. Dilihat berdasarkan perhitungan keseluruhan dengan kategori berkembang sangat baik.

Daftar Pustaka

Ali. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Byers, J., & Walker. (1995). The refining motor training hypothesis for the evolution of

play. *American Naturalist*, 25-40.

Fadhillah, N., & dkk. (2021). Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Pola dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 644-656.

Sahara, S. (2003). Konsep Rangkuman Penjelasan . *The Physiological Basis of Physical Education and Athletics*.

Sugiyono. (2008). *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sullivan, G. M. (2011). 'A Primer on the Validity of Assessment Instruments', *Journal of Graduate Medical Education*, 3(2), pp. 119-120. Doi: 10.4300/jgme-d-11-00075.1.

Yuliani,(Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEK.

Ulfah, L. D. (2020). *Repository* . From Repository Universitas Negeri Jakarta: <http://repository.unj.ac.id/10796/>

Umama. (2016). *Pojok Bermain Anak*. Yogyakarta: Stiletto Book.